

**Analisis Permintaan Ayam Kampung untuk Usaha Kuliner Ayam Taliwang di
Kecamatan Cakranegara, Kota Mataram**
*(Analysis of Demand for Kampung Chicken for Culinary Taliwang Chicken Small
Enterprise at Subdistrict Cakranegara City of Mataram)*

Ni Made Agustina Purniwati ^{1*}, Muh Prasetyo Nugroho¹, I Gede Nano Septian ¹

¹) Program Studi S1 Peternakan, Fakultas Peternakan Universitas Mataram

*) Penulis Korespondensi: purniwati2020@gmail.com

Diterima: 22/03/2026, Disetujui: 30/03/2026

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis tingkat permintaan ayam kampung untuk usaha kuliner ayam taliwang di Kecamatan Cakranegara, Kota Mataram, serta guna menganalisis faktor yang mempengaruhinya, dan mengetahui nilai elastisitas permintaan. Penelitian ini menggunakan metode survei. Sampel menggunakan 40 pedagang ayam taliwang. Variabel yang digunakan variabel terkait jumlah permintaan ayam kampung (Y) dan variabel bebas harga ayam kampung (X₁), harga daging substitusi (X₂), modal usaha (X₃), pendapatan pedagang (X₄). Hasil penelitian menunjukkan rata-rata permintaan ayam kampung untuk usaha kuliner ayam taliwang di Kecamatan Cakranegara, Kota Mataram sebanyak 49 ekor/unit/hari. Faktor yang mempengaruhi tingkat permintaan ayam kampung untuk usaha kuliner ayam taliwang di Kecamatan Cakranegara, Kota Mataram secara berturut-turut adalah harga ayam kampung dan pendapatan pedagang berpengaruh positif sedangkan modal usaha dan harga daging substitusi berpengaruh negatif. Hasil uji t menunjukkan bahwa keempat variabel berpengaruh terhadap tingkat permintaan ayam kampung untuk usaha kuliner ayam taliwang di Kecamatan Cakranegara. Elastisitas permintaan sebesar 0,0231, menandakan nilai tersebut ($E < 1$), permintaan dikatakan inelastis. Artinya meskipun harga turun cukup banyak, jumlah barang yang diminta berubah sedikit.

Kata kunci : Ayam Taliwang, ayam kampung, harga, modal, pendapatan

ABSTRACT

The Purpose this study to analyze the level of demand for kampung chicken for culinary business of Taliwang chicken in Cakranegara District, Mataram City, as well as to analyze the factors that influence it, and determine the value of demand elasticity. This study uses a survey method. The sample used 40 Taliwang chicken traders. The variables used are variables related to the number of kampung chicken requests (Y) and independent variables are kampung chicken prices (X₁), prices of substitute meat (X₂), business capital (X₃), and trader income (X₄). The results of the study show that the average demand for kampung chicken for culinary business of Taliwang chicken in Cakranegara District, Mataram City is 49 chickens/unit/day. Factors that influence the level of demand for kampung chicken for culinary business of Taliwang chicken in Cakranegara District, Mataram City are respectively the price of kampung chicken and trader income have a positive effect while business capital and prices of substitute meat have a negative effect. The results of the t-test show that all four variables influence the level of demand for kampung chicken for culinary business of Taliwang chicken in Cakranegara District. The elasticity of demand is 0.0231, indicating that ($E < 1$), demand is considered inelastic. This means that even if the price drops significantly, the quantity demanded changes little.

Keywords: Taliwang chicken, kampung chicken, price, capital, income

PENDAHULUAN

Subsektor perternakan merupakan bagian dari sektor pertanian dalam pembangunan nasional Indonesia. Subsektor perternakan memiliki peranan yang strategis dalam kehidupan perekonomian dan pembangunan sumberdaya manusia Indonesia. Secara hipotesis peningkatan kesejahteraan masyarakat akan diikuti dengan adanya peningkatan konsumsi produk – produk peternakan yang dengan demikian maka turut menggerakkan perekonomian pada sub sektor peternakan (Sinaga *et al.*, 2014).

Sektor peternakan menyumbang rantai pasok utama pangan sumber protein hewani terbesar (Rosita *et al.*, 2020; Syakir, 2020; Siregar, 2021). Peternakan Indonesia dari tahun ke tahun mengalami perkembangan seiring dengan tuntutan permintaan pasar dan meningkatnya kesadaran gizi masyarakat (Santoso, 2022). Berdasarkan data Badan Pusat Statistika (2022), persebaran ternak di 38 Provinsi Indonesia yang meliputi sapi potong, sapi perah, kambing (dwiguna), domba, ayam ras pedaging, ayam ras petelur, ayam buras, itik/ itik manila, kuda, babi, dan kerbau.

Berdasarkan data dari NTB Satu Data (2022), produksi daging ayam di NTB selama 5 tahun terakhir bersifat fluktuatif. Tingkat produksi daging ayam ini tidak hanya dipengaruhi oleh permintaan yang berasal dari rumah tangga, namun juga dari pelaku usaha makanan. Permintaan terhadap daging ayam tersebut salah satunya dapat digambarkan oleh Rumah Makan Taliwang yang menggunakan daging ayam sebagai bahan baku utama untuk olahan Ayam Taliwang. Ayam Taliwang merupakan salah satu ikon kuliner khas Pulau Lombok dengan bahan baku daging Ayam Buras atau biasa dikenal dengan Ayam Kampung yang dibumbui dengan bumbu khas Lombok dan umumnya dapat dijumpai pada Rumah Makan Taliwang.

Konsumsi ayam kampung di masyarakat dari tahun ke tahun cenderung mengalami peningkatan. Badan Pusat Statistik (2024) mencatat bahwa rata-rata konsumsi daging ayam kampung perkapita tiap minggu 0,142 kg pada Tahun 2021 yang meningkat menjadi 0,153 kg pada tahun 2022. Dari Tahun 2007-2024 rata-rata konsumsi daging ayam kampung perkapita tiap minggu tertinggi pada Tahun 2023 yaitu 0,158 kg. Data tersebut memperlihatkan bahwa konsumsi ayam kampung masih banyak di masyarakat.

Ayam kampung merupakan salah satu hewan ternak yang dapat dimanfaatkan, baik telur ataupun dagingnya. Ayam kampung memiliki ciri warna bulu beragam (hitam putih, coklat kuning dan kombinasinya), kaki cenderung panjang, dan bentuk tubuh yang ramping. Produktivitas ayam kampung dapat meningkat karena perbaikan cara pemeliharaan, pemberian

pakan, dan juga perbaikan mutu genetik. Meningkatnya produksi ayam kampung menandakan permintaan ayam kampung juga meningkat (Hasriani *et al.*, 2019).

Permintaan daging ayam kampung mengalami peningkatan disebabkan oleh peningkatan taraf hidup dan kesadaran sebagian masyarakat untuk mengonsumsi daging ayam organik atau daging ayam yang tidak melalui proses rekayasa. Banyak masyarakat Indonesia yang beranggapan bahwa mengonsumsi daging ayam kampung lebih sehat karena kandungan kolesterol lebih rendah (Ritonga, 2019).

Bahan baku Ayam Buras atau yang biasa disebut Ayam Kampung, dibumbui dengan rempah khas Lombok, Ayam Taliwang menjadi salah satu ikon kuliner Pulau Lombok dan biasanya disajikan di Rumah Makan Taliwang. Ayam Taliwang masih diolah secara sederhana dengan menggunakan rempah-rempah lokal Lombok, sehingga menghasilkan cita rasa gurih dan pedas. Penelitian Insanaputra (2020), mengkaji tentang Ayam Taliwang sebagai Wisata Kuliner Unggulan di Kota Mataram Lombok Nusa Tenggara Barat, menyatakan bahwa Ayam taliwang sudah dapat dikatakan menjadi wisata kuliner unggulan di Kota Mataram. Hal ini dikarenakan penjual ayam taliwang sangat mudah ditemukan di sepanjang jalan Kota Mataram.

MATERI DAN METODE PENELITIAN

Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Kecamatan Cakranegara, Kota Mataram. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni 2025.

Objek Penelitian

Obyek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pelaku usaha kuliner Ayam Taliwang berbahan dasar ayam kampung yang ada di Kecamatan Cakranegara, Kota Mataram.

Metodologi

a. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode survei. Karakteristik metode survei antara lain informasi penelitian dikumpulkan dari kelompok besar orang guna mendeskripsikan berbagai aspek, informasi diperoleh dari pengajuan pertanyaan, dan informasi diperoleh dari sampel bukan dari populasi. Metode pengumpulan data berdasarkan survei menggunakan kuesioner atau daftar pertanyaan dari sampel penelitian.

b. Ukuran Sampel

Teknik pengambilan data responden menggunakan metode sensus. Penelitian ini

menggunakan seluruh dari jumlah populasi pedagang ayam taliwang yang berbahan dasar ayam kampung di Kecamatan Cakranegara. Terdapat 10 Kelurahan di Kecamatan Cakranegara, maka di peroleh jumlah sampel penelitian adalah sebanyak 40 responden yaitu karang taliwang (11), cakranegara barat (15), cakranegara timur (3), sayang-sayang (4), mayura (4), sapta marga (1), dan cilinaya (2). Responden yang akan dijadikan sampel harus menjual ayam taliwang yang berbahan dasar ayam kampung sehingga memudahkan dalam proses pengambilan sampel.

c. Variabel yang Diperlukan

Variabel dependen (terkait) dalam penelitian ini adalah tingkat permintaan ayam kampung dan variabel independen (bebas) dalam penelitian ini adalah harga daging ayam kampung, harga daging substitusi, modal usaha, dan pendapatan konsumen.

Analisis Data

a. Analisis Permintaan

Data kuantitatif dianalisis menggunakan metode regresi linier berganda dengan melibatkan lebih dari satu variabel bebas atau prediktor independen. Alat yang digunakan untuk menganalisis yaitu Statistical Package for the Social Sciences (SPSS). Data yang dibutuhkan adalah jumlah permintaan daging ayam kampung (Y), harga daging ayam kampung (X1), harga daging substitusi (X2), modal usaha (X3), dan pendapatan konsumen (X4). Sugiyono (2019), menyatakan rumus regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4$$

b. Analisis Elastisitas Permintaan

Elastisitas dapat diartikan sebagai besarnya persentase perubahan kuantitas (baik permintaan maupun penawaran) akibat adanya perubahan harga (Pandriadi *et al.*, 2023).

$$Ed = \frac{\% \Delta Q}{\% \Delta P} \times \frac{P}{Q}$$

Keterangan :

Ed = Elastisitas permintaan

ΔQ = Perubahan jumlah permintaan

ΔP = Perubahan harga daging ayam kampung

P = Harga mula-mula

Q = Jumlah permintaan mula-mula.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Permintaan Ayam Kampung

Permintaan adalah jumlah barang yang sanggup dibeli oleh para pembeli. Permintaan ayam kampung oleh para pedagang ayam taliwang di Kecamatan Cakranegara dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Permintaan Ayam Kampung/hari

No	Jumlah Daging Ayam (Ekor)	Jumlah (Responden)	Persentase (%)
1	20 – 79	36	90,00
2	80 – 139	3	7,50
3	140 – 200	1	2,50
Min	20	-	-
Max	200	-	-
Rata-rata	49	-	-
Jumlah	-	40	100,00%

Sumber : Data primer diolah, 2025

Tabel 1 menunjukkan bahwa permintaan ayam kampung beragam mulai dari 20 – 200 ekor/hari. Rata-rata permintaan ayam kampung sebanyak 49 ekor/hari. Persentase tertinggi permintaan ayam kampung sebesar 20 – 79 ekor/hari sebanyak 36 orang (90,00%) dan persentase terendah sebesar 140 - 200 ekor/hari sebanyak 1 orang (2,50%). Hal ini sejalan dengan pendapat Kotler & Keller (2009) yang menyatakan bahwa permintaan suatu produk dipengaruhi oleh kebutuhan konsumen, daya beli, serta preferensi pasar. Mayoritas pedagang ayam taliwang hanya mampu memenuhi permintaan pada kisaran 20–79 ekor/hari karena menyesuaikan dengan kapasitas usaha, ketersediaan modal, serta jumlah konsumen yang dilayani.

Harga ayam kampung (X1) menunjukkan pengaruh positif terhadap permintaan ayam kampung yang artinya terjadi kenaikan harga ayam kampung sebesar Rp. 1000/ekor, maka akan menyebabkan peningkatan jumlah permintaan ayam kampung sebesar 4,628 ekor/hari. Hal ini disebabkan karena penelitian dilakukan pada saat momen liburan sehingga permintaan mengalami peningkatan ketika harga meningkat yang artinya harga ayam kampung berpengaruh positif terhadap permintaan ayam kampung untuk usaha kuliner ayam taliwang di Kecamatan Cakranegara, Kota Mataram. Hal ini sesuai penelitian Widiantari *et al.*, (2024) menyatakan bahwa Harga daging ayam broiler (X1) menunjukkan pengaruh positif terhadap permintaan daging ayam broiler di Kecamatan Selaparang, Kota Mataram.

Harga daging substitusi (X2) menunjukkan pengaruh negatif terhadap permintaan ayam kampung dimana kenaikan harga barang substitusi akan menyebabkan penurunan permintaan. Bila terjadi kenaikan harga daging substitusi naik sebesar Rp. 1000/kg maka akan menyebabkan

penurunan jumlah permintaan sebesar 5,617 kg/hari. Hal ini sesuai penelitian Syihabuddin *et al.*, (2019) menyatakan bahwa harga daging substitusi (harga daging ayam) menunjukkan pengaruh negatif terhadap permintaan daging sapi di Provinsi Riau.

Modal usaha (X3) menunjukkan pengaruh negatif terhadap permintaan ayam kampung yang berarti bila modal bertambah sebesar Rp. 1000 maka akan menyebabkan penurunan jumlah permintaan ayam kampung sebesar 6,211 ekor/hari. Hal ini berarti modal usaha bertentangan terhadap permintaan ayam kampung untuk usaha kuliner ayam taliwang di Kecamatan Cakranegara, Kota Mataram. Hal ini sesuai penelitian Widiantari *et al.*, (2024) menyatakan bahwa Modal usaha (X3) menunjukkan pengaruh negatif terhadap permintaan daging ayam broiler di Kecamatan Selaparang, Kota Mataram.

Pendapatan konsumen (X4) menunjukkan pengaruh positif terhadap permintaan ayam kampung yang menunjukkan terdapat hubungan searah dimana bila pendapatan konsumen naik sebesar Rp. 1000 maka akan menyebabkan peningkatan jumlah permintaan sebesar 2,780 ekor/hari yang artinya pendapatan berpengaruh terhadap permintaan ayam kampung untuk usaha kuliner ayam taliwang di Kecamatan Cakranegara, Kota Mataram. Hal ini sesuai penelitian Widiantari *et al.*, (2024) menyatakan bahwa Pendapatan konsumen (X4) menunjukkan pengaruh positif terhadap permintaan daging ayam broiler di Kecamatan Selaparang, Kota Mataram.

Pengujian Parameter Regresi Secara Tunggal (Uji T)

Uji t dikenal dengan uji persial, yaitu untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel bebasnya secara sendiri-sendiri terhadap variabel terikatnya. Uji ini dapat dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} atau dengan melihat kolom signifikansi pada masing-masing t_{hitung} .

Berdasarkan perhitungan nilai signifikansi untuk pengaruh (X1) terhadap (Y) adalah sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} 12,149 > t_{tabel} 2,030$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh variabel harga ayam kampung (X1) terhadap variabel permintaan (Y). Kondisi ini menunjukkan bahwa berapa pun harga ayam kampung yang berlaku akan mempengaruhi permintaan ayam kampung oleh pedagang ayam taliwang di Kecamatan Cakranegara, Kota Mataram. Hal ini sesuai dengan penelitian Widiantari *et al.*, (2024) menyatakan bahwa harga daging ayam broiler (X1) mempunyai nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ yang berarti terdapat pengaruh variabel daging ayam (X1) terhadap variabel permintaan (Y).

Nilai signifikansi untuk pengaruh (X2) terhadap (Y) adalah sebesar $0,030 < 0,05$ dan

$t_{hitung} 2,258 > t_{tabel} 2,030$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh variabel harga daging substitusi (X2) terhadap variabel permintaan (Y). Hal ini sesuai dengan penelitian Widiyanti *et al.*, (2024) menyatakan bahwa harga daging substitusi (X2) mempunyai nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ yang berarti terdapat pengaruh variabel harga daging substitusi (X2) terhadap variabel permintaan (Y).

Nilai signifikansi untuk pengaruh (X3) terhadap (Y) adalah sebesar $0,003 < 0,05$ dan $t_{hitung} 3,250 > t_{tabel} 2,030$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh variabel modal usaha (X3) terhadap variabel permintaan (Y). Hal ini sesuai dengan penelitian Nopiyanti (2022) menyatakan bahwa modal (X3) mempunyai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga H_0 diterima. Dalam artian terdapat pengaruh positif dan signifikan variabel modal terhadap pendapatan pedagang sembako di pasar Parungkuda Kabupaten Sukabumi.

Nilai signifikansi untuk pengaruh (X4) terhadap (Y) adalah sebesar $0,011 < 0,05$ dan $t_{hitung} 2,697 > t_{tabel} 2,030$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh variabel pendapatan pedagang (X4) terhadap variabel permintaan (Y). Hal ini sesuai dengan penelitian Fasya *et al.*, (2025) menyatakan bahwa pendapatan pedagang memiliki pengaruh signifikansi terhadap permintaan sebesar $0,012 < 0,05$ sehingga H_0 diterima.

Pengujian Parameter Regresi Secara Serentak (Uji F)

Uji F digunakan untuk melihat pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen secara keseluruhan atau bersama sama. Pengujian koefisien regresi secara serentak atau bersama sama dari variabel bebas yaitu harga daging sapi, harga daging substitusi, modal usaha, dan pendapatan terhadap variabel terikatnya yaitu permintaan daging sapi menggunakan uji F.

Berdasarkan analisis uji F, diketahui bahwa nilai signifikansi untuk pengaruh (X1), (X2), (X3), dan (X4) secara simultan terhadap (Y) adalah sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai $f_{hitung} 261,476 > f_{tabel} 2,63$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh harga ayam kampung (X1), harga daging substitusi (X2), modal usaha (X3), dan pendapatan pedagang (X4) secara simultan terhadap jumlah permintaan (Y).

Variabel harga ayam kampung (X1) berpengaruh terhadap permintaan ayam kampung (Y), jika harga ayam kampung naik, maka permintaan konsumen akan menurun. Variabel harga daging substitusi (X2) berpengaruh terhadap permintaan ayam kampung (Y), jika harga daging substitusi (ayam broiler) dapat mengurangi permintaan terhadap ayam kampung. Variabel modal (X3) berpengaruh terhadap permintaan ayam kampung (Y), modal usaha yang cukup dapat mempengaruhi pada jumlah permintaan ayam kampung. Variabel pendapatan

pedagang (X4) berpengaruh terhadap permintaan ayam kampung (Y), jika pendapatan pedagang meningkat maka permintaan ayam kampung juga akan meningkat.

Maka dapat disimpulkan bahwa variabel harga ayam kampung, harga daging substitusi, modal usaha, dan pendapatan pedagang secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap jumlah permintaan ayam kampung. Hal ini sejalan dengan pendapat Widiyanti *et al.*, (2024) menyatakan bahwa hasil F-hitung 439,040 dan prob (F-Statistik) sebesar 0,000, maka harga daging ayam, harga daging substitusi, modal usaha dan pendapatan mempunyai pengaruh signifikan terhadap permintaan daging ayam broiler di Kecamatan Selaparang, Kota Mataram.

Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai koefisien determinasi (Adjusted R^2) ini mencerminkan seberapa besar variasi dari variabel terikat Y dapat diterangkan oleh variabel bebas X. Bila nilai koefisien determinasi sama dengan 0 (Adjusted $R^2 = 0$), artinya variasi Y tidak dapat diterangkan oleh X sama sekali. Sementara bila $R^2 = 1$, artinya variasi dari Y secara keseluruhan dapat diterangkan oleh X. Dengan kata lain bila Adjusted $R^2 = 1$, maka semua titik pengamatan berada tepat pada garis regresi. Dengan demikian baik atau buruknya suatu persamaan regresi ditentukan oleh Adjusted R^2 nya yang mempunyai nilai antara nol dan satu.

Berdasarkan analisis, menunjukkan nilai koefisien determinasi (R^2) adalah 0,968 yang berarti bahwa hanya 96,8% variasi atau perubahan dalam permintaan ayam kampung di Kecamatan Cakranegara, Kota Mataram yang bisa dijelaskan oleh seluruh variabel bebas yang diduga berpengaruh. Sisanya sebesar (100% - 96,8% = 3,2%) dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini. Nilai tersebut menggambarkan bahwa variabel yang digunakan dalam penelitian ini hampir sepenuhnya menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan ayam kampung di Kecamatan Cakranegara, Kota Mataram. Hal ini sesuai dengan pendapat Widiyanti *et al.*, (2024) menyatakan bahwa koefisien determinasi (R^2) tingkat permintaan daging ayam broiler untuk usaha kuliner di Kecamatan Selaparang, Kota Mataram sebesar 0,978 yang berarti hanya 97,8% variasi atau perubahan dalam permintaan daging ayam broiler di Kecamatan Selaparang, Kota Mataram yang bisa dijelaskan oleh seluruh variabel bebas yang diduga berpengaruh. Sisanya sebesar (100% - 97,8% = 2,2%) dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

Perhitungan Elastisitas Permintaan

Elastisitas permintaan sebetulnya merupakan elastisitas harga permintaan yang akhirnya lebih dikenal dengan istilah elastisitas permintaan. Elastisitas dapat diartikan sebagai besarnya persentase perubahan kuantitas (baik permintaan maupun penawaran) akibat adanya

perubahan harga (Pandriadi *et al.*, 2023).

$$Ed = \frac{\% \Delta Q}{\frac{P}{Q}} \times \frac{P}{Q}$$

$$Ed = \frac{35.000 - 17.000}{12} \times \frac{49}{17.000}$$

$$Ed = 0,0231$$

Berdasarkan perhitungan elastisitas permintaan didapatkan nilai elastisitas yaitu sebesar 0,0231 yang menandakan bahwa nilai tersebut $E < 1$, berarti permintaan tersebut inelastis, artinya meskipun harga turun cukup banyak, jumlah barang yang diminta hanya berubah sedikit. Dengan kata lain, konsumen tidak terlalu sensitif terhadap perubahan harga dalam kasus ini. Hal ini sesuai dengan pendapat Fairuz *et al.*, (2023) yang menyatakan bahwa nilai elastisitas harga daging ayam adalah sebesar -0,89 yang menunjukkan nilai tersebut < 1 atau bersifat inelastis. Nilai koefisien elastisitas tersebut memiliki arti bahwa perubahan pada harga daging ayam sebesar 1% menyebabkan perubahan pada jumlah permintaan daging ayam sebesar 0,89%. Pada jenis elastisitas ini, permintaan terhadap daging ayam oleh Rumah Makan Taliwang di Kota Mataram kurang peka terhadap perubahan harga daging ayam. Artinya, ketika harganya naik atau turun, pemilik rumah makan tetap membeli daging ayam tersebut untuk digunakan sebagai bahan baku olahan ayam Taliwang

KESIMPULAN

Tingkat permintaan ayam kampung untuk usaha kuliner ayam taliwang di Kecamatan Cakranegara, Kota Mataram rata-rata sebesar 49 ekor/unit/hari. Faktor yang mempengaruhi tingkat permintaan ayam kampung secara berturut-turut adalah harga ayam kampung dan pendapatan pedagang berpengaruh positif sedangkan modal usaha dan harga daging substitusi berpengaruh negatif. Hasil uji t menunjukkan bahwa keempat variabel berpengaruh terhadap permintaan. permintaannya tergolong inelastis ($E = 0,0231$). Artinya meskipun harga turun cukup banyak, jumlah barang yang diminta hanya berubah sedikit. Dengan kata lain,

konsumen tidak terlalu sensitif terhadap perubahan harga dalam kasus ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Fairuz, N., Ibrahim, I., & Maryati, S. (2023). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERMINTAAN DAGING AYAM OLEH RUMAH MAKAN TALIWANG DI KOTA MATARAM. *JURNAL AGRIMANSION*, 24(3), 914-918.
- Fasya, N., Fadlan, A., & Sembiring, R. (2025). ANALISIS PENGARUH PERMINTAAN GULA PASIR TERHADAP HARGA DI PASAR TRADISIONAL KOTA MEDAN. *Jurnal Manajemen Dan Akuntansi Medan*, 7(2), 596-610.
- Hasriani, Arifin, dan A. A. Pata. 2019. Faktor-faktor yang Memengaruhi permintaan ayam kampung di Kabupaten Maros. *J. Agribis*. 1 (1): 53 – 64.
- Insanaputra, Y. S. (2021). Ayam Taliwang sebagai Wisata Kuliner Unggulan di Kota Mataram Lombok Nusa Tenggara Barat. *Kepariwisata:Jurnal Ilmiah*, 14(2), 112-122.
- Kotler, P., & Keller, K. L. (2009). *Manajemen Pemasaran* (Edisi 13). Jakarta: Erlangga.
- Nopiyanti, S. (2022). Pengaruh Modal dan Lama Usaha terhadap Pendapatan Pedagang Sembako di Pasar Parungkuda Kabupaten Sukabumi. *Jurnal Akuntansi Kompetif*, 5(2), 235-242.
- NTB Satu Data. 2022. Produksi Daging Ternak di Provinsi NTB. <https://data.ntbprov.go.id/dataset/produksi-daging-ternak>. [26 Februari 2025].
- Pandriadi., Naura Ilgalia Putri., Reza Kurniawan., Efi Hikmawati., Eti Rahmawati., Dian Arina Fahmi., Bagus Dwi Hari Setyono. Endang Kustiah Ningsih. 2023. *Pengantar Ekonomi Mikro*. Bandung : Widina Bhakti Persada Bandung.
- Ritonga, D. A. 2018. Faktor-faktor yang Memengaruhi permintaan ayam kampung (*Gallus Domesticus*) di Kecamatan Medan Area (Studi kasus: Pasar Sukaramao, Kecamatan Medan Area, Medan Kota). Skripsi. Fakultas Pertanian. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Medan.
- Rosita, G., Prawesti, L. N., Fadlilah, U., and Nugrahini, Y. L. R. E. (2020) 'Pengembangan potensi ayam lokal untuk menunjang ketahanan pangan di era new normal Covid-19', Disertasi, Sebelas Maret University. Solo.
- Santoso, U. (2022). 'Upaya Peningkatan Konsumsi Protein Hewani Asal Ternak di Indonesia', *Buletin Peternakan Tropis*, 3(2), 89-95. Fakultas Pertanian. Universitas Bengkulu.
- Sinaga, A., Kesuma, S., & Indra, S. (2014). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Permintaan Daging Ayam Kampung. *Journal of Agriculture and Agribusiness Socioeconomics*, 3(2), 15194. Medan.
- Siregar, A. Z. (2021) 'Integrasi padi merah dan ternak lembu mendukung ketahanan pangan di Tapanuli Selatan', *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 27(1), 35-43. Medan.

- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syakir, M. (2020) 'Dukungan teknologi peternakan dan veteriner dalam mewujudkan kedaulatan pangan hewani' *Prosiding Seminar Nasional Teknologi Peternakan dan Veteriner* (pp. 3-11). Bogor.
- Syihabuddin, F., Elinur, & Vaulina, S. (2019). *Permintaan daging sapi di Provinsi Riau*. *Jurnal Dinamika Pertanian*, 35(1), 33–40. Riau.
- Widiantari, G. N., Taqiuddin, M., Prasetyo, M., & Amalyadi, R. (2024). *Tingkat Permintaan Daging Ayam Broiler Untuk Usaha Kuliner Di Kecamatan Selaparang Kota Mataram*. *i-SAPI Journal: Integrated and Sustainable Animal Production Innovation*, 1(3).Mataram.